

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**Ellen A. Saubaki¹⁾, Samuel Igo Leton²⁾, Madar Aleksius³⁾

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

¹⁾aliceellen43@gmail.com, ²⁾letonsamuel@unwira.ac.id, ³⁾madaraleksius@unwira.ac.id**Histori artikel***Received:*
6 Maret 2024*Accepted:*
24 April 2024*Published:*
3 Mei 2024**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berbasis etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kupang Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model *Kemmis & McTaggart*, dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kupang Tengah. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berbasis etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar SMA Negeri 2 Kupang Tengah. Hal ini dibuktikan dengan presentase belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 68.75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,375%.

Kata-kata Kunci: PMR etnomatematika, hasil belajar**Corresponding author: Ellen A. Saubaki (aliceellen43@gmail.com)*

Abstract. The aim of this research is to describe the application of the ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education (PMR) approach to improve student learning outcomes at SMA Negeri 2 Kupang Tengah. The research method used is Classroom Action Research (PTK) referring to the Kemmis & McTaggart model, with qualitative and quantitative data types. This research was carried out at SMA Negeri 2 Kupang Tengah. The research results show that the application of an ethnomathematics-based Realistic Mathematics Education (PMR) approach can improve learning outcomes at SMA Negeri 2 Kupang Tengah. This is proven by the percentage of student learning that was completed in cycle I, namely 68.75%, then in cycle II it increased to 84.375%.

Keywords: PMR ethnomathematics; learning outcomes

Latar Belakang

Matematika sebagai ilmu dasar memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam segala bidang. Pernyataan tersebut sesuai anggapan bahwa matematika akan menjadi alat yang ampuh untuk mempelajari mata pelajaran lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Tong & Tobe, 2022). Hadi (2015) menyebutkan bahwa siswa perlu diajak untuk ikut aktif dalam matematika karena matematika merupakan aktivitas manusia. Oleh karena itu pelajaran matematika diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kemampuan matematika siswa sendiri dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar matematika siswa (Here & Dirgantoro, 2022).

Menurut Sudjana (2016), hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar menurut (Muhsam, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hal ini berarti, hasil belajar adalah segala sesuatu yang dimiliki siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. Secara umum hasil belajar didefinisikan sebagai penilaian diri siswa serta perubahan yang dapat diamati, diukur, dan dibuktikan dalam prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis (Bagus Susila Putra, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir proses belajar siswa setelah dilakukan pengamatan, pengukuran, dan pembuktian terhadap pengetahuan, pemahaman, serta sikap dan tingkah lakunya. Tinggi

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari diri siswa sendiri. Salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif yang mana siswa hanya berperan untuk menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa harus menemukannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Manafe, M., dkk (2022) yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pasif.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa pada proses pembelajaran matematika berlangsung tidak diberikan LKS, Guru hanya mengajar menggunakan buku teks yang mendekati langkah-langkah saintifik dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui juga hasil belajar matematika masih tergolong rendah karena banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penyebab rendahnya hasil belajar diantaranya adalah: 1) Selama pembelajaran berlangsung masih kurangnya partisipasi dari siswa; 2) Kegiatan pembelajaran masih belum dikaitkan dengan konteks dunia nyata dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak mengetahui manfaat dari materi yang dipelajarinya; 3) Siswa masih bingung menggunakan konsep matematika karena hanya menghafal konsep bukan memahaminya; 4) Siswa masih kebingungan mengerjakan soal apabila dirubah sedikit dari contoh soal yang diberikan.

Salah satu cara yang peneliti tawarkan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang nyata yaitu pendekatan matematika realistik (PMR). PMR adalah pendekatan pembelajaran matematika sebagai hasil adaptasi dari *Realistic Mathematics Education* yang telah diselaraskan dengan kondisi budaya, geografi, dan kehidupan masyarakat Indonesia umumnya. Dalam PMR lebih diperhatikan adanya potensi pada diri anak atau siswa yang justru harus dikembangkan. Sedangkan guru akan mengurangi kebiasaannya yaitu sebagai penceramah beralih fungsi menjadi fasilitator (Gunawan, 2019). Karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dirangsang untuk menggali informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, sesuai dengan penelitian (Sumianto, 2017). Selain itu diharapkan pula penerapan PMR dapat memperbaiki kondisi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Etnomatematika atau matematika budaya menunjukkan bahwa dalam budaya ada matematika. Dalam setiap aktivitas budaya terdapat matematika atau etnomatematika. Dalam setiap suku atau etnis ada matematika atau etnomatematika, maka yang patut

dilakukan di sekolah adalah bagaimana membelajarkan matematika dengan menggunakan konteks budaya (Dominikus, 2019). Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) juga merupakan salah satu tuntutan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di setiap sekolah saat ini. Di mana pembelajaran yang berbasis etnomatematika memfasilitasi pengonstruksian konsep matematika oleh siswa sendiri bermodalkan pengetahuan tentang budaya yang mereka miliki.

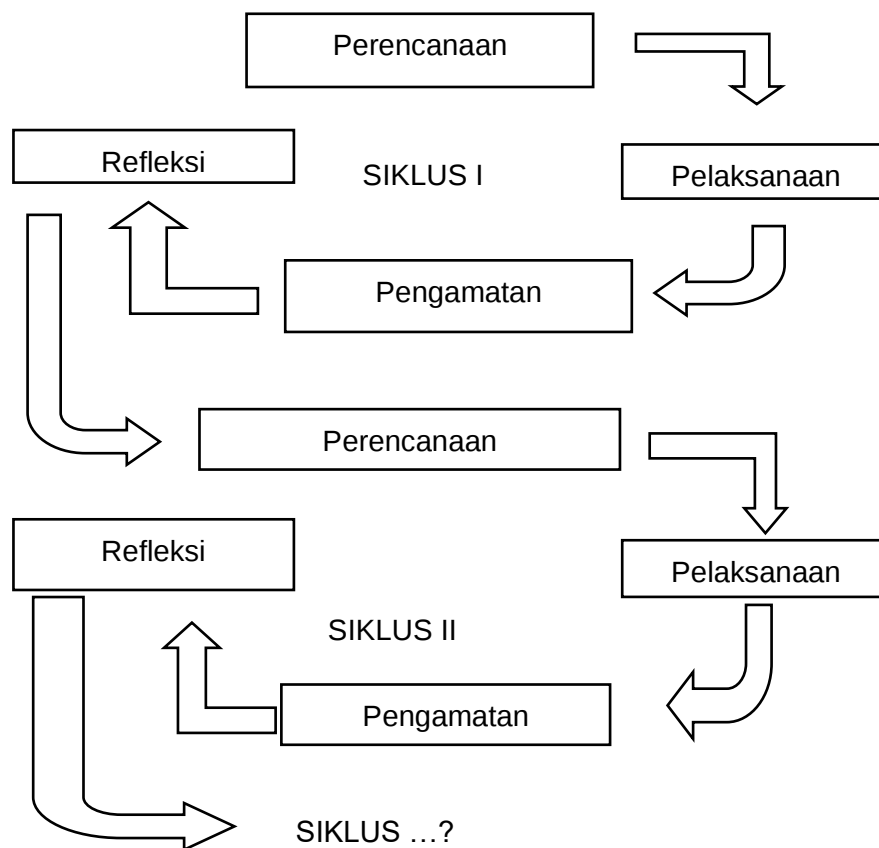
Sebagaimana ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Florianus, dkk (2021) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Setting Etnomatematika Ngada pada Materi Peluang Untuk Siswa SMP Kelas VII. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan pendekatan PMR berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Dengan membuat modul peluang dengan pendekatan PMR setting etnomatematika membuat siswa semakin nyaman dalam mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru karena berkaitan dengan kehidupan disekitar siswa serta menumbuhkan karakter cinta akan kebudayaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri (2017), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika realistic Indonesia (PMRI) pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar dengan menerapkan pendekatan PMRI yang dilakukan selama dua siklus mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berbasis etnomatematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan juga penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan secara bersiklus mulai dari siklus satu sampai selesai dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Menurut Kurt Lewin (2011) dalam (Kenedi & Muhsam, 2023) yang terdiri dari empat komponen. Hubungan komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang disajikan pada Gambar 1.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan keterlaksanaan rencana pembelajaran, Aktifitas guru dan Aktifitas siswa. Teknik pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah

menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar soal pengukur hasil belajar. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitasnya agar instrumen benar-benar dapat digunakan dengan hasil sesuai yang diharapkan (Lestari & Hasyda, 2023). Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran dianalisis secara kuantitatif mengenai keterlaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan lembar observasi dan lembar tes yang diberikan. Selain itu, terdapat pula data kualitatif dianalisis dan diuraikan secara deskriptif untuk memperkuat data kuantitatif mengenai hasil belajar.



Gambar 1. Desain PTK Model Kurt Lewin (2011)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian awal mengenai pendekatan pendidikan matematika realistik yang mana memberikan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya serta menemukan ide-ide berdasarkan masalah yang diberikan. Hal lain juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatann PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian terdahulu yang tercantum pada kajian Pustaka, maka penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berbasis etnomatematika dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

terutama pada materi barisan aritmatika di SMA Negeri 2 Kupang Tengah. Kajian ini, berdasarkan landasan teori bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan masalah sehari-hari, salah satunya yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kebudayaan yang ada di sekitar siswa dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang bermakna. Selain memahami materi dengan baik, pembelajaran seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada budaya mereka sendiri. Pendidikan matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar siswa, salah satunya yaitu kondisi budaya siswa sendiri, sehingga menjadikan matematika sebagai aktivitas dimana siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dimana setiap siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini hanya terdiri dari dua siklus dimana siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Pada siklus I, hasil data lembar observasi guru mengajar memiliki nilai keterlaksanaan 97,917% dan hal ini berada pada kategori sangat baik (lihat Tabel 1). Artinya bahwa pada siklus I guru sudah mengajar dengan baik.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 1

Item Observasi		Skor Hasil	Skor Maksimum	Persentase
Pendahuluan		43	45	95.5%
Kegiatan Inti	Memahami masalah kontekstual	27	27	100%
	Menyelesaikan masalah kontekstual	18	18	100%
	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	36	36	100%
	Menarik kesimpulan	9	9	100%
Penutup		18	18	100%
Total		151	153	98,69%

Hasil data observasi aktivitas siswa memiliki nilai keterlaksanaan 98,69% dan hal ini berada pada kategori sangat baik (lihat Tabel 2). Ini artinya siswa juga sudah melakukan aktivitas dengan baik.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

Kriteria	Skor	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	
			Frekuensi	Persentase
Belum	0 - 49	Kurang sekali	3	9.375 %
Tuntas	50 – 69	Kurang baik	7	21.875 %
Jumlah yang belum tuntas			10	31.25 %
Tuntas	70 – 79	Cukup baik	14	43.75 %
	80 – 89	Baik	7	21.875 %
	90 - 100	Baik sekali	1	3.125 %
Jumlah yang tuntas			22	68,75%

Pada tes hasil belajar, terlihat hanya 22 orang yang tuntas dengan nilai tuntas ≥ 70 , sedangkan 10 orang lainnya tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 68,75% yang tuntas, dan 31,25% yang tidak tuntas. Hasil tes siklus I ini tidak mencapai target persentase ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas.

Dari hasil ini, maka dilakukannya kegiatan lanjutan pembelajaran siklus II yang merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II, aktivitas belajar dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik dilaksanakan lebih efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Seperti penekanan mengenai poin-poin penting pada materi yang berkaitan dengan etnomatematika sudah dilakukan guru dengan baik. Dapat dilihat dari data lembar observasi guru mengajar pada pertemuan siklus II memiliki nilai keterlaksanaan 98,61% dan berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa pada siklus II, guru masih mempertahankan proses mengajar dengan baik. Untuk aktivitas siswa, sama juga halnya dengan siklus I, pada siklus II ini siswa masih mempertahankan aktivitas belajar mereka dengan baik, dimana merujuk pada data lembar observasi aktivitas siswa memiliki nilai keterlaksanaan 99,346%. Untuk respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan memperoleh skor 315 dari skor maksimum 320 dengan persentase rata-rata respon siswa mencapai 98,4375% dan berada pada kategori sangat kuat. Ini artinya siswa merespon secara baik pendekatan pembelajaran yang diterapkan disajikan pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat terdapat perubahan 5 orang yang belum tuntas pada siklus I menjadi tuntas pada siklus II. Secara umum adanya upaya peningkatan yang dilakukan pada siklus II, maka hasil pembelajaran menjadi meningkat dari siklus I. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data perbandingan hasil belajar siklus I dan II

No	Point	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai keterlaksanaan data lembar observasi aktivitas guru	97,917%	98,61%
2.	Nilai keterlaksanaan data lembar observasi aktivitas siswa	98,69%	99,346%
3.	Persentase ketuntasan klasikal tes hasil belajar siswa	68,75%	84,375%
4.	Persentase rata-rata respon siswa	98,4375%	

Dari Tabel 4 dapat dilihat pada poin presentase lembar observasi guru mengajar memiliki nilai keterlaksanaan meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini artinya aktivitas guru mengajar sudah baik dan memenuhi langkah-langkah pendidikan matematika realistik. Pada poin lembar observasi aktivitas siswa juga memiliki nilai keterlaksanaan meningkat

dari siklus I ke siklus II dimana siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengikuti langkah-langkah dalam pendidikan matematika realistik.

Tabel 3. Nilai tes hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai		Ket.
		Siklus I	Siklus II	
1.	AnT	80	92	L
2.	AT	48	52	TL
3.	AYB	72	92	L
4.	FEF	72	88	L
5.	IRH	84	92	L
6.	IDW	72	92	L
7.	IN	84	92	L
8.	IS	72	76	L
9.	IM	80	92	L
10.	JJ	72	88	L
11.	JMN	84	92	L
12.	JT	76	76	L
13.	LDD	76	92	L
14.	MFH	52	60	TL
15.	MM	80	88	L
16.	PNH	76	88	L
17.	RS	72	88	L
18.	RL	64	68	TL
19.	RET	80	92	L
20.	RT	76	92	L
21.	SFDS	100	88	L
22.	SAT	72	92	L
23.	SN	56	92	L
24.	STMN	72	86	L
25.	SMDS	76	72	L
26.	YL	72	92	L
27.	DFT	68	92	L
28.	FRB	68	92	L
29.	RM	64	68	TL
30.	SL	52	68	TL
31.	YL	40	52	TL
32.	AB	40	40	TL

Pembahasan

Hasil penelitian, terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 68,75% pada siklus I meningkat menjadi 84,375% pada siklus II. Hal ini juga berarti terjadi penurunan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 31,25% pada siklus I menjadi 15,625% pada siklus II. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya semangat belajar siswa dengan pendekatan PMR yang ditandai dengan sikap bertanya siswa dan pembimbingan serta penekanan guru terhadap poin-poin penting yang berkaitan dengan hubungan antara budaya dengan materi yang dipelajari. Guru juga memberikan

motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan. Persentase keuntasan siswa pada siklus II yaitu 84,375% tuntas. Dimana sudah mencapai target ketuntasan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas, sehingga penelitian dihentikan. Selain dari tes hasil belajar siswa, peneliti juga melihat respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PMR berbasis etnomatematika melalui pengisian kuisioner respon siswa yang digambarkan dalam diagram berikut ini.

Hasil respon siswa terhadap pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika. Berdasarkan tabel di atas secara umum terlihat bahwa siswa merasa setuju dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Pada pernyataan 3 hanya 1 siswa yang merasa tidak setuju. Setelah dilakukan wawancara, diketahui siswa merasa kurang aktif dalam pembelajaran jika menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika dikarenakan siswa tersebut masih belum dapat mengaitkan hubungan antara budaya dengan materi yang dipelajari. Pada pernyataan 4 terdapat 2 siswa yang merasa belum berani mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan wawancara, kedua siswa tersebut secara umum tidak berani mengemukakan pendapat dikarenakan masih memiliki keraguan ketika akan berbicara. Pada pernyataan 6 hanya 1 siswa yang merasa belum paham jika belajar menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika dikarenakan belum dapat menghubungkan kedua hal yang dianggap berbeda. Sedangkan pada pernyataan 10 juga hanya 1 siswa yang merasa penghargaan atau pujian yang diberikan guru kurang memotivasi siswa tersebut dalam belajar dikarenakan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga merasa bahwa pujian atau penghargaan tersebut bukan diperuntukkan kepada siswa tersebut. Namun, secara umum keseluruhan siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika.

Penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika membimbing siswa memahami makna dan konsep materi yang sedang dipelajari dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru berusaha menghubungkan pengalaman, kebiasaan, peserta didik serta budaya yang ada di lingkungan sekitar dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fauzi et al., 2020) bahwa pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan siswa akan lebih bermakna. Selain itu, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata serta budaya di lingkungan sekitar membuat siswa memahami manfaat belajar. Menurut (Umar et al., 2020) kebanyakan siswa tidak mengerti manfaat mempelajari

matematika di sekolah. Ini ditandai dengan banyak peserta didik yang tidak mengetahui bagaimana penerapan konsep matematika yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan nyata. sehubungan dengan itu, penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika sejatinya mampu menjawab persoalan itu. Hal ini karena pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika merupakan integrasi matematika dan budaya. Guru dalam mengajarkan konsep matematika di sekolah selalu mengaitkannya dengan budaya lokal (Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019). Sehingga siswa menyadari bahwa apa yang akan dipelajari memberi makna serta manfaat bagi kehidupannya nanti. Pemahaman terhadap makna dan manfaat belajar dapat memicu semangat serta motivasi siswa untuk berusaha memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu maka pembelajaran matematika di sekolah semakin mudah dipahami serta diterapkan oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik berbasis etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kupang Tengah. Hal ini ditandai dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 68,75% pada siklus I meningkat menjadi 84,375% pada siklus II. Dan hal ini juga berarti adanya penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 31,25% pada siklus I menjadi 15,625% pada siklus II. Nilai keterlaksanaan data observasi guru mengajar juga meningkat dengan persentase 97,917% dari siklus I menjadi 98,61% di siklus II, demikian halnya dengan nilai keterlaksanaan data observasi aktivitas siswa yaitu meningkatkan dengan persentase 98,69% dari siklus menjadi 99,346% I di siklus II.

Daftar Pustaka

- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus Susila Putra, I. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.329>
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5, 168-181.

- Doko, J. 2019. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Sabu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persegi Panjang dan Belah Ketupat Kelas VII SMP N 2 Sabu Barat. (Skripsi). Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Dominikus, W. S. 2019. Etnomatematika Adonara dan Kaitannya dengan Matematika Sekolah. Disertasi. Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, Malang.
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. 2019. Etnomatematika pada permainan dengklag sebagai media pembelajaran matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Fauzi, A., Widjajanti, D. B., Widodo, A., & Umar, U. 2020. Developing the Set of Mathematics Learning Materials Based on NHT Model With Peer Assessment. *Atlantis Press*, 465(Access 2019), 90–93. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.024>
- Fitrah. 2016. Model Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Gravemeijer, K. 1994. Developing Realistic Mathematics Education. Utrecht: Freudental Institute
- Gunawan, F. I. 2019. Kajian Etnomatematika Terhadap Permainan Tradisional Di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Here, A. R. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). *Model Inkuiri dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika*. 3(1).
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Connectingorganizing Reflecting dan Extending (Core) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Berbantuan Media Kongkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022*. 1.
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279-3284.
- Muhsam, J. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Tandur untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka*. 1.
- Németh, J., & Long, J. G. (2012). Assessing learning outcomes in US planning studio courses. *Journal of planning education and research*, 32(4), 476490.
- Ningsih, Seri. 2014. *Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran di Sekolah*. *JPM IAIN Antasari*. Vol.1, NO.2, Hal 73-94
- Putri, P. H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas V SDN Bangkrinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Prawira, M. J., & Aripin, F. Y. 2022. Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa dengan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbasis etnomatematika Betawi pada kelas VI SDN Batu Ampar 01 Pagi Jakarta Timur. *JP3M*.
- Romberg. 1992. Problematic Features of the School Mathematics Curriculum, in P. W. Jackson (Ed.). New York: NY: Macmillan.

- Sudjana, nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>
- Umar, U., Kaharuddin, A., Fauzi, A., Widodo, A., Radiusman, R., & Erfan, M. 2020. A Comparative Study on Critical Thinking of Mathematical Problem Solving Using Problem Based Learning and Direct Intruction. 465(Access 2019), 314–316. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.079>
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu